

STRATEGI DIPLOMASI PERTAHANAN INDIA DI KAWASAN SAMUDERA HINDIA 2021-2024

Alva Raksa Atara¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

The Indian Ocean is an important water for India where 97% of the country's trade passes through the sea route. This ocean has also transformed into an arena that attracts the attention of both countries in the region and external countries where non-state actors such as piracy, illegal fishing, and other criminal actors. This is exacerbated by the presence of superpower countries such as China which are starting to increase their influence in the Indian Ocean which will increase the potential of the Indian Ocean to become the arena of competition for superpower countries. Guarding sea borders is not as easy as guarding land borders, so it is very difficult for India to be able to maintain maritime security in the Indian Ocean. Thus, India needs help from various countries, especially countries in the Indian Ocean. This research was conducted with the aim of identifying what diplomatic steps have been taken by India in the period 2021 to 2024, in responding to developments in threats in the Indian Ocean region. Where the results of this study show that India's efforts to strengthen its influence in the Indian Ocean can be said to be quite slow due to a lack of solidarity among member countries and the division of India's focus on maintaining its land borders with China and Pakistan. India needs to demonstrate its role as a leader in the Indian Ocean region and must be able to compete with China's influence before countries in the region begin to depend on China. SAGAR is a policy that can be a solution to this problem, however, SAGAR still has its own challenges where its implementation which tends to be slow can reduce the trust of the Indian Ocean countries towards India.

Keywords: India, Indian Ocean, Diplomacy, Maritime, SAGAR

ABSTRAK

Samudera Hindia adalah perairan yang penting bagi India dimana 97% perdagangan negaranya melalui jalur laut tersebut. Samudera ini juga menjelma menjadi arena yang menarik perhatian baik dari negara-negara di wilayah tersebut maupun negara-negara eksternal dimana aktor-aktor non-negara seperti pembajakan, penangkapan ikan ilegal, dan aktor-aktor kriminal lainnya. Hal ini pun diperburuk dengan kehadiran negara-negara adidaya seperti China yang mulai meningkatkan pengaruhnya di Samudera Hindia yang mana justru akan memperbesar potensi Samudera Hindia untuk menjadi arena kompetisi negara-negara adidaya. Menjaga perbatasan laut tidaklah semudah menjaga perbatasan di darat, sehingga sangatlah sulit bagi India untuk dapat menjaga keamanan maritimnya di Samudera Hindia. Dengan demikian India memerlukan bantuan dari berbagai negara khususnya negara-negara di Samudera Hindia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi langkah diplomasi apa saja yang telah dilakukan oleh India dalam periode tahun 2021 hingga 2024, dalam merespon perkembangan ancaman di wilayah samudera Hindia. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya India untuk memperkuat pengaruhnya di Samudera Hindia dapat dikatakan cukup lambat karena kurangnya solidaritas diantara negara-negara anggota dan terpecah belahnya fokus India dalam menjaga perbatasannya di darat dengan China dan Pakistan. India perlu menunjukkan peranannya sebagai pemimpin di wilayah Samudera Hindia dan harus bisa menyaingi pengaruh China sebelum negara-negara di kawasan mulai bergantung kepada China. SAGAR merupakan kebijakan yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, akan tetapi SAGAR masih memiliki tantangan tersendiri dimana penerapannya yang cenderung lambat dapat menurunkan kepercayaan negara-negara di Samudera Hindia terhadap India.

Kata Kunci: India, Samudera Hindia, Diplomasi, Maritim, SAGAR

PENDAHULUAN

Samudera Hinda merupakan samudera terbesar ketiga di dunia, dimana kawasan ini ditinggali oleh lebih dari 2,7 milyar penduduk. Disamping itu, wilayah ini juga menjadi salah satu jalur perdagangan tersibuk, yang hampir lebih dari setengah jumlah perdagangan melewatinya. Wilayah Samudera Hindia meliputi 20% dari keseluruhan permukaan bumi, dengan garis pantai sepanjang 66.526 km. Luas Samudera Hindia membentang lebih dari 6.200 mil atau sekitar 10.000 km. Samudera Hindia terbentang luas dari ujung Afrika Selatan hingga Australia, yang

diperkirakan luasnya mencapai 28.360.000 mil persegi. Disamping luasnya, Samudera Hindia juga terkenal dengan kedalamannya, dimana kedalaman rata-rata Samudera Hindia mencapai 12.990 kaki atau lebih dari 3.960 meter (Robby, 2020).

Titik terdalam Samudera Hindia berada di Cekungan Sunda dari Palung Jawa yang terletak di lepas Pantai Selatan Pulau Jawa. Titik terdalam Samudera Hindia mencapai 24.442 kaki atau 7.450 meter. Samudera Hindia merangkul 38 Negara (Wasitova, Indrajit, Marsetio, Hadi, & Kardi, 2021), negara-negara yang termasuk kedalam kawasan sekitar Samudera Hindia terbentang dari Asia, Australia, Afrika hingga ke kawasan Timur Tengah.

Dengan luas dan dalamnya Samudera Hindia, tentu terdapat potensi alam yang juga melimpah. Bahkan tidak sedikit konflik terjadi akibat dari memperebutkan kekayaan alam Samudera Hindia. Jalur perdagangan strategis pun menjadi kekuatan Samudera Hindia, yang dimana negara-negara di sekitarnya berjuang untuk menguasai wilayah tersebut.

Dilihat dari sudut pandang geopolitik, Samudera Hindia memiliki potensi besar yang menguntungkan. Tidak hanya sebagai jalur perdagangan yang strategis, namun juga sebagai jalur penghubung politik, militer, kebudayaan hingga jalur penyebaran agama antar benua. Selain itu, Samudera Hindia juga menyimpan kekayaan alam di sektor migas. Lebih dari $\frac{2}{3}$ cadangan minyak dunia dan mineral yang berada di Samudera Hindia, khususnya Timur Tengah memiliki kandungan minyak bumi sekitar 60% dari cadangan minyak di seluruh dunia (Davis & Balls, 2022).

Kekayaan mineral yang terkandung di Samudera Hindia diantaranya adalah nodul polimetalik dan sulfida masif polimetalik (Michel & Sticklor, 2012). Nodul polimetalik memiliki kandungan nikel, kobalt, besi dan mangan yang terbentuk dari sedimen dasar laut dalam waktu jutaan tahun. Sulfida masif polimetalik sendiri memiliki kandungan tembaga, besi, seng, perak dan emas yang terbentuk ketika air laut yang mengalir deras dalam suhu rendah, yang jatuh ke dalam kerak bumi dan dipanaskan oleh magma. Dalam hal eksplorasi kedua mineral tersebut, India memiliki hak eksklusif sejak tahun 1987, yang kemudian India mendirikan dua situs tambang besar di kawasan (Michel & Sticklor, 2012).

Samudera Hindia juga memiliki ekosistem laut yang beragam, dan bahkan sebagian besar belum terekplorasi (LIPI, 2018). Dalam sektor perikanan, Samudera Hindia telah memproduksi ikan laut sebanyak 861.000-ton sejak 1950, dan lebih dari 11.5 juta ditahun 2010 (Michel & Sticklor, 2012). Hal ini menjadikan Samudera Hindia sebagai wilayah ekonomi global yang sangat penting, disamping kekayaan yang melimpah dari sumber daya alam mineral dan perikanan, namun juga menjadi pasar tenaga kerja hingga industri manufaktur dengan stabilitas yang tinggi (Baruah, What Is Happening in the Indian Ocean?, 2021).

Berbagai hal tersebut membuat Samudera Hindia menjadi wilayah dengan persaingan kekuatan besar yang serius. Hal ini dikarenakan persaingan ketat antar negara dalam berbagai bidang khususnya ekonomi perdagangan berdampak pada ketahanan energi seluruh dunia, khususnya bagi negara-negara besar seperti China, Jepang dan Korea Selatan yang sangat bergantung pada energi yang diimpor melalui selat Melaka (Baruah, What Is Happening in the Indian Ocean?, 2021).

Menjadi sesuatu yang wajar jika dengan potensi besar yang dimiliki, negara-negara di dunia berusaha untuk menguasai Samudera Hindia, termasuk India. Untuk mencapai dan mempertahankan posisi di Samudera Hindia tersebut, diperlukan kemampuan dan kehadiran militer di titik-titik kunci yang menghubungkan rute perdagangan.

Dalam hubungan internasional sendiri, Samudera Hindia memiliki peranan penting, disamping potensi besarnya dalam segi ekonomi, juga merupakan wilayah strategis pertahanan negara. Pasca Perang Dunia Kedua, negara-negara mulai mengelompokkan diri dan berfokus pada masalah ekonomi dan keamanan perbatasan. Negara besar seperti Amerika Serikat sendiri terlibat di kawasan tersebut dikarenakan memiliki keinginan dan kepentingannya di kawasan ini, khususnya dalam mendukung misi mereka di Timur Tengah. Amerika Serikat memiliki pangkalan

militer di pulau Diego Garcia di Kepulauan Chagos, untuk terus memainkan peran di kawasan Samudera Hindia (Baruah, *What Is Happening in the Indian Ocean?*, 2021).

Samudera Hindia menjadi salah satu kawasan yang mendukung kepentingan Amerika Serikat (AS) sebagai negara adidaya. Untuk mencapai kepentingan geostrategis, Samudera Hindia dilihat sebagai kawasan yang dapat memberikan keuntungan baik secara ekonomi, politik, maupun keamanan. Dalam segi ekonomi, Samudera Hindia difokuskan oleh AS sebagai strategi mempertahankan jalan raya perdagangan internasional (Nagao, 2012). Dalam segi keamanan, Amerika Serikat mempertahankan kebebasan navigasi melalui *chokepoint* strategis di Samudera Hindia yang letaknya di Selat Hormuz, Selat Malaka, Laut China Selatan, di sekitar Afrika bagian selatan, dan Selat Mozambik (Nagao, 2012). Hal terakhir adalah Samudera Hindia menjadi arena persaingan strategis antara kekuatan besar India dan China (Geographical.co.uk, 2022).

Selain Amerika Serikat, beberapa negara besar seperti Prancis dan Inggris juga memainkan peran di Samudera Hindia. Prancis menjadi penyedia keamanan utama di wilayah tersebut, khususnya di bagian barat. Prancis juga menjadi anggota Komisi Samudera Hindia, yang menyatukan pulau-pulau berbahasa Prancis di wilayah tersebut. Disamping itu, Inggris memainkan peran keamanan maritim, yang terlibat secara langsung dalam isu-isu krusial seperti perompakan, khususnya di wilayah Somalia. Dari sisi Inggris, sama seperti negara-negara lain yang berupaya menguasai Samudera Hindia, Inggris pun menyimpan kepentingan strategis militer dan ekonominya di kawasan tersebut. Inggris berupaya untuk mendorong kerjasama dengan mitra regional, dan melibatkan diri pada angkatan bersenjata dengan tujuan akhir membangun kapasitas keamanan yang lebih luas (Gurjar, 2021). Namun akhir-akhir ini China terlibat dalam interaksi tersebut, yang juga mulai merangkak naik sebagai aktor di kawasan tersebut.

China mulai melibatkan diri di kawasan tersebut sebagai aktor dominan di satu dekade terakhir. Dimulai dari keterlibatannya dengan negara-negara tersebut yang bekerja sama sebagai mitra, yang kemudian memperluas kepentingannya untuk bertahan di kawasan tersebut (Baruah, 2022). Pengaruh China juga semakin meluas di Samudera Hindia, hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi China di Asia Timur yang meningkat pesat dalam 10 tahun terakhir (Odhiambo, 2020). Untuk itu China sangat perlu untuk mengamankan rute maritim untuk pasokan energi dan mobilitas perdagangannya.

Sejak awal abad ke-21, China terus meningkatkan kehadirannya di kawasan Samudera Hindia melalui berbagai pembangunan yang dapat menunjang kepentingannya. China membangun pelabuhan, yang dilengkapi oleh angkatan laut China sebagai antisipasi dari kegiatan pembajakan di Teluk Aden (Odhiambo, 2020). Selain itu, China juga membangun pangkalan militer di Djibouti sebagai perpanjangan dari proyek Jalur Sutera maritim. Tindakan-tindakan China tersebut ditujukan untuk menguasai Samudera Hindia, dengan membangun kekuatan di bidang geopolitik.

Ambisi China yang besar di kawasan Samudera Hindia memunculkan kekhawatiran bersama bagi Prancis, India, Inggris, Amerika Serikat dan negara-negara lainnya. Hal ini dikarenakan wilayah-wilayah mitra kerjasama mulai dikuasai oleh China melalui salah satunya program *One Belt One Road* atau Jalur Sutera Maritim Dunia. Kekosongan yang ditinggalkan oleh Amerika Serikat dalam keterlibatannya kemudian diisi oleh persaingan baru antara China dan India. Namun ancaman ini tidak hanya datang dari China, namun juga Rusia yang pada 2020 ikut mendirikan pangkalan angkatan laut baru di Sudan untuk jangka waktu dua setengah dekade (Baruah, 2022). Dengan berdirinya pangkalan laut Rusia, memberikan akses bagi Rusia ke Laut Merah yang merupakan salah satu titik kunci di Samudera Hindia (Baruah, 2022).

Kekuatan-kekuatan baru terus bermunculan untuk satu persatu masuk dan menguasai Samudera Hindia untuk mendapatkan keuntungan maksimal daripadanya. Salah satu yang mendapatkan ancaman terbesar dari dinamika politik tersebut adalah India. Hal ini dikarenakan sejak lama India menjalankan aktivitas ekonomi juga politiknya di kawasan Samudera Hindia. India sudah membangun ketergantungan dan kekuatan geopolitiknya di kawasan tersebut.

India sendiri tergabung ke dalam wilayah yang disebut IOR atau didefinisikan sebagai wilayah yang terdiri dari negara-negara di pesisir Samudera Hindia (Civildaily, 2023). India

memiliki keuntungan yakni dikarenakan India berada pada posisi tengah atau sentral yang memberinya keuntungan besar, namun juga menghadirkan tantangan yang jauh lebih besar. India juga menjalankan produksi dan impor minyak melalui kawasan ini. Ketergantungan kumulatif India pada minyak di kawasan ini sekitar 68%, dan sekitar 95% dari kegiatan perdagangan India melewati Samudera Hindia (Civildaily, 2023).

Dalam aspek perikanan dan akuakultur India juga sangat bergantung pada sumber daya di kawasan ini. Bahkan kedua hal tersebut menjadi sumber ekspor utama, yang juga menyediakan lapangan pekerjaan kepada lebih dari 14 juta orang. Walaupun memang ancaman yang dirasakan pun cukup besar, seperti rentannya potensi ancaman atau serangan teroris, pembajakan, penyelundupan, penangkapan ikan ilegal dan juga perdagangan manusia yang menjadikan tantangan bagi India. Maka dari itu, menjadikan kawasan Samudera Hindia sebagai kawasan yang aman adalah tujuan India untuk dapat mengamankan kepentingan nasional India (Nawaz, 2022).

Fakta banyaknya kejahatan di kawasan Perairan Samudra Hindia membuat diantaranya operasi besar Somalia yang membajak kapal komersial yang seringkali terjadi. Dimana hal ini perlu mendapatkan prioritas tindakan yang tersusun dari berbagai pihak, termasuk operasi angkatan laut, koordinasi transnasional dan langkah keamanan lainnya (Jaishankar, 2016).

Wilayah yang menjadi sangat penting bagi India di kawasan Samudera Hindia terletak di kawasan Cekungan Samudera Hindia (*The Indian Basin*), yang menjadi kunci geopolitik India. Walaupun sebelumnya India berfokus pada pertimbangan kontinental, namun akhir-akhir ini India berupaya untuk mulai mengevaluasi kembali prioritasnya di kawasan Samudera Hindia.

. Tujuannya adalah untuk berusaha menetralkan pengaruh China di lingkungan terdekat India, dengan berupaya diplomasi kepada negara-negara yang khawatir akan agresivitas China yang semakin meluas.

India berusaha meningkatkan hubungan bilateral melalui diplomasi pertahanan, dan menjalin hubungan strategis dengan Korea Selatan (Lee, 2013), juga berdialog dengan Jepang (Rajagopalan, 2022), dan secara diam-diam memberikan dukungan kepada Vietnam di Laut China Selatan (Sáng, 2022). Tidak hanya itu, India berfokus pada pembangunan hubungan politik-militer dengan Singapura, Indonesia, Filipina dan Myanmar, sebagai upaya untuk mempertahankan posisinya di Samudera Hindia.

India juga bergerak jauh ke kawasan Timur Tengah dengan memperkuat hubungan ekonomi, keamanan dan diplomatik dengan salah satunya Iran, dan berupaya menetralkan Pakistan. Namun upaya China ternyata semakin besar, terlebih pada penanggulangan perompak Somalia yang semakin banyak digagalkan. Hal ini membuktikan implikasi strategis angkatan laut China terkait dengan kemampuannya untuk bertahan. Hal ini juga memperlihatkan kapasitas China dalam bertindak menyelesaikan satu masalah dengan cepat dan fleksibel (Ghosh P. K., 2011).

Maka dari itu, India memerlukan kerjasama yang dibangun secara utuh khususnya dalam bidang militer melalui diplomasi pertahanan. Salah satunya dilakukan dengan memperkuat hubungan negara-negara yang tergabung dalam negara-negara maritim IOR. Diplomasi pertahanan sendiri diperlukan karena bagian dari politik luar negeri dan keamanan negara, dengan tentunya tujuan akhir untuk mencapai kepentingan keamanan negara. Hal itulah yang juga dilakukan oleh India. India berupaya untuk bekerjasama dengan berbagai militer antar negara, juga diperkuat dengan hubungan diplomasi dengan negara-negara terkait atau terlibat dalam upaya pencapaian kepentingan nasional.

India meninjau kembali rumusan strategi yang selaras dengan kebijakan luar negerinya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan posisi internasionalnya stabil, kuat serta signifikan dalam membentuk struktur dan fungsional kebijakan keamanan (Singh J. , 2021). Diplomasi pertahanan sendiri perlu terus dilakukan, mengingat ancaman India di kawasan Samudera Hindia semakin membesar, terlebih tindakan China semakin agresif. Selain itu, lanskap geopolitik juga terus berkembang, yang memerlukan penyesuaian dengan pendekatan beragam, salah satunya melalui kerjasama dalam bidang pertahanan dengan negara-negara yang dapat memberikan keuntungan atau memiliki kepentingan yang sama.

Diplomasi pertahanan bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya *transfer of knowledge*, kunjungan kapal, misi pelatihan militer gabungan dan latihan militer bersama. Umumnya diplomasi pertahanan dilakukan atas dasar motivasi atau keinginan untuk mengintimidasi musuh yang dinilai potensial (Singh J. , 2021). Disamping itu, diplomasi pertahanan merupakan gabungan dari penggunaan konsep *hard* dan *soft-power*, yang dapat menunjang kepentingan luar negeri dalam bidang keamanan, yang berkorelasi secara erat dengan kelangsungan ekonomi negara.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih dalam diplomasi pertahanan India disertai dengan ancaman nyata yang terjadi di kawasan Samudera Hindia dalam penulisan skripsi dengan judul “**Diplomasi Pertahanan India di Wilayah Samudera Hindia Periode 2021-2024**”.

KERANGKA ANALITIK

Penelitian ini beranjak dari asumsi dasar pendekatan neo-realisme yang merupakan pengembangan dari pendekatan realisme. Neo-realisme pertama kali diperkenalkan oleh Kenneth Waltz, yang muncul sejak berakhirnya perang dunia kedua dan saat terjadinya perang dingin. Neo-realisme sering disebut juga sebagai “realisme struktural”. Dimana perbedaan besar antara realisme dan neo-realisme terletak pada aktor dan juga cara pandang mengenai kerjasama. Dalam realisme, aktor yang diakui hanyalah negara, dan hanya mempertimbangkan sifat dasar manusia yang mementingkan diri sendiri dan tidak seharusnya menggantungkan diri kepada orang lain. Konsep ini lebih dikenal sebagai “self-help” (Setear, 2003).

Berbeda dengan realisme, neo-realisme tidak berfokus pada sifat dasar manusia dan tetap melihat negara sebagai aktor utama, namun tidak mengabaikan aktor-aktor lainnya. Sama dengan realisme, neo-realisme juga menekankan pada konsep *balance of power*, yang perlu dipertahankan untuk menciptakan keseimbangan kekuatan antar negara. Neo-realisme juga melihat dunia memiliki sifat anarki dan sifatnya konfliktual. Maka dari itu diperlukan keseimbangan kekuatan antar negara, salah satunya dengan cara kerjasama untuk mencapai keamanan negaranya (Powell, 1994).

Sama halnya dengan realisme, neo-realisme juga melihat kekuatan militer sebagai kekuasaan. Dimana hal tersebut merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu, yang biasanya digunakan untuk pertahanan negara. Menurut neo-realisme, negara memiliki kedaulatan untuk berusaha meningkatkan kekuatan militer untuk melindungi dirinya dan memperluas kekuatan nasional (K. N. Waltz 1979). Maka dari itu negara menjadi aktor rasional yang akan selalu mengejar strategi untuk memaksimalkan keuntungannya untuk mencapai kekuatan negaranya, dan memperkecil kerugian.

Hal ini ditimbulkan akibat dari kepercayaan kaum neo-realisme yang percaya bahwa tidak ada pemerintah dunia yang dapat melindungi negara dari ancaman, sehingga mendorong negara untuk berusaha menjamin keamanan mereka sendiri dengan mengejar kekuatan (*power*). Ketiadaan pemerintah atau lembaga dunia yang memiliki wewenang atas negara yang mempunyai kuasa layaknya negara disebut dengan kondisi anarki (Pradana, 2022).

Dalam kondisi anarki, negara-negara akan mencari kekuatan dan pengaruhnya untuk mengamankan negaranya. Neo-realisme lebih menekankan pada aspek militer daripada ekonomi, maka dari itu dalam sudut pandang neo-realisme kerjasama dalam aspek militer dinilai penting sebagai alat pelindung kepentingan dan keamanan nasional (K. N. Waltz 1979).

Dalam kasus India di kawasan Samudera Hindia, diplomasi pertahanan yang dilakukan semata-mata untuk dapat mencapai keamanan nasionalnya yang dijaga dari ancaman yang muncul dan dapat menurunkan pengaruh, serta posisi negaranya dalam sistem internasional.

Teori Kerjasama Internasional

Terbatasnya kapabilitas negara dalam upaya mencapai kepentingannya menjadi salah satu yang melatarbelakangi terjadinya kerjasama. Kemampuan dalam negeri tidak dapat mendukung

pada akses kepentingan negara sehingga negara perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Pemenuhan kepentingan nasional dari aspek yang tidak dimiliki di dalam negeri adalah tujuan utama dari diselenggarakannya kerjasama internasional. Kemunculan masalah-masalah mulai dari ruang lingkup nasional, regional, dan global yang saling berkaitan tentu memerlukan perhatian bersama dari setiap negara untuk mengatasi dan mencari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut. Pada beberapa kasus yang telah terjadi, pemerintah saling berkolaborasi menawarkan pemecahan masalah alternatif, pembicaraan atau perundingan perihal tantangan yang dihadapi, menyediakan bukti-bukti yang dapat menopang permasalahan tertentu, dan membuat perjanjian yang menguntungkan dan memuaskan bagi setiap pihak yang terlibat sebagai akhir dari perundingan yang dilakukan. Proses tersebut dikenal sebagai korporasi atau kerjasama.

Definisi kerjasama internasional yang diberikan oleh K. J. Holsti adalah sebagai berikut (Holsti, 1992):

1. Adanya dua atau lebih kepentingan, tujuan, dan nilai yang sama serta dapat saling menghasilkan dan dipenuhi atau dipromosikan oleh seluruh pihak.
2. Adanya pengharapan dari suatu negara mengenai kebijakan yang ditetapkan oleh negara lain dapat membantu pencapaian kepentingan nasional negara tersebut.
3. Memanfaatkan persamaan kepentingan dalam membuat persetujuan atau perundingan.
4. Membuat aturan resmi mengenai transaksi yang akan digunakan di masa depan untuk mengimplementasikan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Hampir setiap teori kerjasama yang ada mengasumsikan bahwa pembuat keputusan nasional berkeinginan untuk menempuh tindakan yang efisien secara fungsional dalam kebijakan yang ditugaskan lebih dari yang mereka inginkan untuk memenuhi sejumlah peran terkait, kelembagaan domestic, dan tuntutan praktis sehari-hari yang bertentangan dengan hasil yang efisien secara fungsional. Fenomena ini terjadi karena adanya kesadaran dari para pembuat kebijakan mengenai cara yang lebih efisien untuk memenuhi tuntutan-tuntunan dalam memperoleh tujuan negara. Sehingga pada akhirnya muncul interaksi secara transnasional dan membentuk apa yang disebut dengan kerjasama internasional (Dai, Snidal, & Sampson, 2017).

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa faktor yang mendorong berlangsungnya kerjasama dalam skala luas antara dua negara adalah kedua belah pihak menyadari bahwa keuntungan bisa diperoleh melalui upaya kooperatif, konsultasi sebelum penetapan kebijaksanaan, serta melalui pemeliharaan kepekaan terhadap masing-masing kepentingan. Komitmen individu dalam usaha memenuhi kepentingan pribadi dan mencapai kesejahteraan bersama dapat menumbuhkan suatu interaksi kerjasama, baik itu dalam bidang pertahanan dan keamanan, politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Ada beberapa jenis jalinan kerjasama yang dibedakan atas dasar pihak yang terlibat dalam hubungan antar negara, diantaranya kerjasama bilateral, triteral, regional, dan multilateral (Oktora, Mansyur, & Ritonga, 2018).

Kerjasama dalam bentuk diplomasi pertahanan yang diinisiasi oleh India merupakan perpanjangan tangan untuk mencapai kepentingan nasionalnya, yakni mencapai stabilitas di kawasan Samudera Hindia. Dimana dengan kerjasama, keamanan kolektif dapat lebih mudah terbentuk, dan pengaruh India dapat meningkat dengan lebih cepat. Terlebih kerjasama yang dilakukan dalam bentuk militer atau pertahanan, guna mencegah tumbuhnya ancaman di kawasan tersebut secara signifikan.

Konsep Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan merupakan konsep yang muncul setelah berakhirnya Perang Dingin. Diplomasi pertahanan merupakan kerjasama yang melibatkan pasukan bersenjata sebagai aktor atau pelaku, dalam kondisi damai dan sebagai alat kebijakan luar negeri (Nino, Dharmiasih, & Resen, 2018). Diplomasi pertahanan tidak melibatkan operasi militer, namun lebih kepada peningkatan kapabilitas anggota militer yang tergabung dalam beberapa kegiatan. Diantaranya

adalah pelatihan militer bersama, pertukaran personel, kunjungan pesawat militer dan kapal perang, pertemuan antara pejabat senior, pendidikan atau forum pertahanan, program pemberian bantuan bersama, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan keamanan.

Diplomasi pertahanan dikenal sebagai diplomasi militer, yang dimana diadaptasi dari diplomasi publik. Dimana biasanya negara yang melakukan diplomasi pertahanan bertujuan untuk mempromosikan agenda internasionalnya. Seperti halnya diplomasi pertahanan India yang dilakukan diberbagai negara sekitar atau pesisir Samudera Hindia, dengan tujuan akhir menjaga keamanan posisi negaranya di kawasan tersebut dari ancaman pergeseran kekuasaan.

Konsep diplomasi pertahanan muncul dan berkembang selama beberapa dekade terakhir, yang akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai platform politik global untuk menciptakan hubungan yang lebih baik antar sekutu, dan mencegah lawan untuk menjadi lebih tangguh (Muniruzzaman, 2020).

Diplomasi pertahanan ini semakin umum digunakan oleh negara-negara akibat dari perubahan ancaman yang semakin cepat dan kompetitif. Dimana mengharuskan negara untuk membangun koalisi dan kerjasama internasional untuk kebijakan pertahanan modern (Muniruzzaman, 2020).

Memaksimalkan cakupan dan dampak secara global melalui aliansi menjadi kolaborasi baru yang dinilai efektif secara global. Namun, untuk mencapai efektifitas tersebut, negara perlu mencakup semua aspek kebijakan, mulai dari menghasilkan program peralatan, meningkatkan teknologi modern, hingga strategi peperangan kontemporer yang perlu dikembangkan agar dapat disesuaikan dengan ancaman baru dan meningkatnya kapasitas negara secara signifikan.

Secara komprehensif, diplomasi pertahanan merupakan kombinasi dari kerjasama dan dialog yang umumnya dilakukan oleh kementerian pertahanan dengan sekutu, mitra, dan negara sahabat yang dirasa dapat mendukung kebijakan pertahanan dan kebijakan luar negeri negaranya. Hal inilah yang dilakukan India, melakukan diplomasi pertahanan dengan negara-negara sahabat yang memiliki sejarah panjang dan kedekatan, yang tentunya memiliki tujuan yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller merupakan bagian dari tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam istilah yang berkaitan (Moleong, 2018). Kemudian, metodologi kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku aktor yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dianggap bahwa penelitian kualitatif bermakna penelitian yang lebih banyak menghasilkan data berupa data penjabaran-penjabaran dari penelitian yang diteliti daripada data perhitungan-perhitungan (Taylor & Bogdan, 1998).

Penelitian kualitatif juga memiliki beberapa karakteristik yakni:

- a. Sumber data menjadi latar belakang secara alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian;
- b. Data penelitian kualitatif lebih berbentuk kata-kata atau deskripsi dibandingkan berbentuk angka maupun bilangan;
- c. Peneliti lebih terfokus pada proses dalam mencapai hasil penelitian;
- d. Peneliti umumnya menganalisis data secara induktif; dan
- e. Perhatian umum berpusat pada bagaimana peneliti mencari jalan keluar dari permasalahan yang diteliti (Fraenkel & Wallen, 2003).

Selain ciri-ciri penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa penjabaran-penjabaran dan judul penelitian dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan hasil temuan penelitian di lapangan. Fraenkel dan Wallen juga menyatakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni:

- a. Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti;
- b. Mengidentifikasi partisipan penelitian;
- c. Menyusun asumsi;
- d. Mengumpulkan data;
- e. Menganalisis data; serta
- f. Menyusun kesimpulan (Fraenkel & Wallen, 2003).

PEMBAHASAN

Diplomasi Pertahanan India menjadi kegiatan yang sangat krusial di kawasan Samudera Hindia mengingat India memiliki kepentingan Strategis yang sangat besar karena rute perdagangan maritimnya yang kritis, yang menghubungkan ekonomi global utama. Ini adalah salah satu jalur air tersibuk di dunia, memfasilitasi arus perdagangan dan energi antara Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Sebagai kekuatan global yang sedang berkembang, India menyadari perlunya melindungi kepentingannya di kawasan ini, termasuk mengamankan jalur laut, memastikan stabilitas maritim, dan melawan segala ancaman terhadap keamanan nasionalnya (Choudhary, 2022).

Bisa dianggap juga bahwa kawasan Samudera Hindia menghadapi berbagai tantangan keamanan, termasuk pembajakan, terorisme, kejahatan terorganisir transnasional, dan sengketa teritorial. Dengan demikian diplomasi pertahanan India memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini melalui pengaturan keamanan kooperatif, pembagian intelijen, latihan bersama, dan upaya peningkatan kapasitas. Upaya tersebut dilakukan oleh India dengan melibatkan mitra regional, dengan tujuan utama untuk mempromosikan lingkungan yang aman dan stabil di kawasan Samudera Hindia (Brewster, 2022).

Confidence Building Measures India terhadap Negara-negara yang berbagai wilayah Samudera Hindia

Pengaruh India di Samudera Hindia adalah yang paling dominan jika dibandingkan dengan negara-negara di wilayah Samudera Hindia. India merupakan negara dengan ekonomi terbesar ke-5 di dunia dan telah menjadi negara dengan populasi terbanyak di dunia (Misra, 2022). Tidak hanya itu, India pada tahun 2024 pun telah menjadi negara dengan kekuatan militer terkuat ke-4 di dunia (Press Trust of India, 2021). Tentu bukanlah hal yang mengejutkan jika India memang telah menjadi aktor utama di wilayah Samudera Hindia.

Negara-negara yang memiliki kepentingan nasional di wilayah Samudera Hindia tentunya harus menghadapi India berhubung India pun menaruh perhatian terhadap keamanan maritim di perairan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus kepada bagaimana India menjalankan diplomasi pertahanannya dengan negara-negara lain yang juga memiliki kepentingan nasional di Samudera Hindia dan kita hanya akan berfokus kepada aktivitas Angkatan Lautnya yang mana berkontribusi secara langsung dalam menjaga keamanan maritim.

INDRA (India – Rusia)

Pada tahun 2021, India pertama kalinya mengadakan pelatihan militer *tri-services* bersama dengan Rusia. Pelatihan ini pun melibatkan ketiga Angkatan Militer baik itu Angkatan Darat, Angkatan Laut, ataupun Angkatan Udara. Pelatihan ini ditujukan untuk menunjukkan kemampuan militer kedua belah pihak dalam menangani serangan teroris dan bantuan kemanusiaan. Pelatihan terakhirnya yaitu, pada tanggal 28 Oktober 2021, yang mana kedua belah pihak menggunakan elemen Angkatan Lautnya yang didukung oleh bantuan udara. Latihan Militer Gabungan Indo-Rusia dilakukan di bawah naungan Kementerian Pertahanan Federasi Rusia dan didukung penuh oleh Angkatan Darat India. Latihan tersebut melibatkan berbagai jenis senjata seperti artileri dengan rudal dan peluru kendali, helikopter, pesawat serang dan angkut, tank, dan pasukan kavaleri ringan, termasuk infanteri lapis baja dan mekanik, untuk beberapa nama.

Pada tanggal 26 Oktober di Laut Jepang, India dan Rusia sedang aktifnya melakukan pelatihan militer Angkatan Lautnya dengan menekankan kepada taktik yang bervariasi dan operasi manuvernya. Mereka menunjukkan profesionalitas tingkat tingginya dan sinergisitas pasukannya serta memahami masing-masing doktrin, konsep, dan metodologi dalam pengekskusiannya (Kapoor, 2017).

Lebih lanjut, latihan tersebut memberikan pelatihan kepada kedua pasukan dalam semua aspek seperti peperangan, dukungan logistik, Taktik, dan manajemen manusia. Salah satu sorotan utama dari Latihan ini melibatkan kemampuan serangan strategis dan pertahanan udara bersama. Latihan berlangsung selama tiga minggu, dan diperkirakan menelan biaya sekitar US \$500 juta. Latihan INDRA juga berfungsi sebagai latihan bilateral perdana antara Rusia dan India. Semua negara yang berpartisipasi mencakup lebih dari 150-unit Tempur dari Rusia, India, Belarusia, dan Kazakhstan.

Perkembangan terkini dalam hubungan India-Rusia telah membantu memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Hubungan kedua negara mendapat dorongan besar setelah pertemuan antara Perdana Menteri Modi dan Presiden Rusia Putin di Sochi. Angkatan Darat India juga telah berpartisipasi dalam beberapa latihan militer utama dengan AS, China, Nepal, dan negara lain (Unacademy, 2023).

IN-BN CORPAT (India – Bangladesh)

Pada tahun 2018, *Indian Navy – Bangladesh Navy Coordinate Patrol* – atau yang dikenal sebagai IN-BN CORPAT – diselenggarakan di Visakhapatnam, India. Sedangkan, pelatihan keduanya diadakan pada tahun 2019.

Pelatihan militer bersama inipun ditujukan untuk meningkatkan kemampuan tentara Angkatan Laut dari kedua negara dengan mengadakan pelatihan terbang menggunakan helikopter dan patrol maritim menggunakan pesawat di laut. Sebagai tambahan, kedua negara juga membangun komunikasi dan berbagi pengetahuan satu sama lain.

Kemudian, IN-BN CORPAT juga diikuti dengan adanya interaksi tingkat tinggi antara Angkatan Laut, mengunjungi tempat pelatihan Angkatan Laut India, dan melakukan perawatan fasilitas di Visakhapatnam (India' Ministry of External Affairs, 2019). Dengan demikian IN-BN CORPAT memiliki beberapa fitur utama yang secara terperinci dijelaskan pada poin-poin dibawah ini:

- 1.) Koperasi Keamanan Maritim, IN-BN CORPAT bertujuan untuk memperkuat lingkungan keamanan maritim di Teluk Benggala. Ini melibatkan patroli bersama oleh kapal angkatan laut India dan Bangladesh, yang melakukan kegiatan pengawasan, pemantauan, dan patroli terkoordinasi di area yang ditentukan di Teluk Benggala. Pendekatan kooperatif ini membantu dalam mencegah dan menghalangi kegiatan ilegal seperti penyelundupan, pembajakan, perdagangan senjata, dan perdagangan narkoba (India MoD, 2022).
- 2.) Berbagi Informasi dan Pertukaran Intelijen, seperti dijelaskan sebelumnya selama IN-BN CORPAT dijalankan, pertukaran informasi dan intelijen aktif dilakukan antara angkatan laut India dan Bangladesh. Pertukaran informasi ini termasuk berbagi data tentang kapal yang mencurigakan, intelijen tentang kegiatan terlarang, dan kesadaran domain maritim (ANI, 2022). Ini memungkinkan kedua negara untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan maritim dan merespons secara efektif potensi ancaman.
- 3.) Peningkatan Kapasitas dan Peningkatan Keterampilan, IN-BN CORPAT juga berfungsi sebagai platform untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan keterampilan bagi angkatan laut India dan Bangladesh. Ini memberikan kesempatan untuk latihan bersama, berbagi praktik terbaik, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Angkatan laut yang berpartisipasi melakukan latihan bersama, latihan pencarian dan penyelamatan, dan manuver pelayaran untuk meningkatkan kesiapan operasional dan interoperabilitas mereka (ANI, 2022).
- 4.) Manajemen Batas Maritim, Teluk Benggala adalah wilayah di mana India dan Bangladesh memiliki batas laut yang tumpang tindih. IN-BN CORPAT membantu dalam mengelola dan

memantau batas-batas ini secara efektif. Patroli terkoordinasi membantu mencegah dan menyelesaikan konflik atau pelanggaran yang terkait dengan perairan teritorial, zona ekonomi eksklusif (ZEE), dan wilayah laut lainnya. Ini berkontribusi untuk menjaga perdamaian, stabilitas, dan hubungan bertetangga yang baik antara India dan Bangladesh (India MoD, 2022).

- 5.) Confidence Building Measure, IN-BN CORPAT berfungsi sebagai tindakan membangun kepercayaan antara India dan Bangladesh. Ini menunjukkan komitmen kedua negara untuk bekerja sama dan mengatasi tantangan maritim bersama. Patroli bersama memupuk kepercayaan, pengertian, dan kerja sama antara angkatan laut India dan Bangladesh. Ini juga berkontribusi pada hubungan bilateral yang lebih luas dan interaksi orang-ke-orang antara kedua negara (ANI, 2022).

Dari keseluruhan penjelasan tersebut terlihat bahwa IN-BN CORPAT mencerminkan komitmen bersama India dan Bangladesh untuk memastikan keamanan maritim, melindungi kepentingan masing-masing, dan meningkatkan kerja sama di Teluk Benggala. Dengan melakukan patroli bersama, berbagi informasi, dan membangun kapasitas, kedua negara bertujuan untuk menciptakan lingkungan maritim yang aman dan terjamin serta meningkatkan stabilitas kawasan.

Samudra Shakti (India – Indonesia)

India dan Indonesia membangun pelatihan bersama militer Angkatan laut pada tahun 2018 yang dinamakan sebagai Samudra Shakti. Pelatihan inipun dalam rangka merealisasikan *India's Act East Policy* yang mendorong hubungan ekonomi, strategis, dan budaya dengan Asia-Pacific secara luas di berbagai tingkatan (Kesavan, 2020). Pelatihan ini pun telah diadakan sebanyak tiga kali di tahun 2018, 2019, dan akibat dari pandemic COVID-19, pelatihan yang ketiga baru bisa diadakan kembali pada tahun 2021 dengan prosedur kesehatan yang ketat (Bhalla, 2021).

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memperkuat hubungan bilateral diantara kedua negara, meningkatkan interoperabilitas – pertukaran informasi, mendorong pemahaman bersama, dan melatih kemampuan militer dari masing-masing negara (Bhalla, 2021). Bisa dianggap bahwa Samudra Shakti mendorong peningkatan interoperabilitas antara angkatan laut India dan Indonesia. Sehingga memberikan kesempatan bagi kedua angkatan laut untuk memahami prosedur operasional, sistem komunikasi, dan taktik satu sama lain. Melalui kegiatan latihan dan pelatihan bersama, angkatan laut yang berpartisipasi meningkatkan kemampuan mereka untuk beroperasi bersama selama potensi misi bersama, bantuan kemanusiaan, operasi bantuan bencana, dan kontinjensi keamanan maritim lainnya (Maulana, 2023).

Samudra Shakti juga memfasilitasi pertukaran praktik terbaik dan pengalaman antara angkatan laut India dan Indonesia. Ini memungkinkan personel dari kedua angkatan laut untuk berbagi pengetahuan, keahlian, dan pelajaran yang didapat dalam berbagai operasi maritim. Pertukaran ide dan pengalaman memberikan kontribusi untuk saling belajar dan meningkatkan efektivitas operasional kedua angkatan laut (Naval Technology, 2021).

Samudra Shakti terbukti menjadi mekanisme yang mampu meningkatkan keamanan maritim bagi India maupun Indonesia, mengingat rangkaian kegiatan Samudra Shakti mensimulasikan skenario yang melibatkan pembajakan, penyelundupan, dan ancaman keamanan lainnya di domain maritim. Melalui operasi bersama dan berbagi informasi, angkatan laut bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat keamanan Samudra Hindia dan kawasan Asia Tenggara.

Dari keseluruhan manfaat tersebut, hubungan Diplomatik yang dimiliki kedua negara juga menjadi semakin erat. Latihan tersebut memberikan kesempatan bagi personel angkatan laut dari kedua negara untuk berinteraksi, membangun hubungan pribadi, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan pengertian. Ini berkontribusi pada hubungan bilateral yang lebih luas antara India dan Indonesia dan memperkuat komitmen kedua negara untuk perdamaian, stabilitas, dan kerja sama regional diantara keduanya (Tni.mil.id, 2019).

Tiger Triumph (India – Amerika Serikat)

Pelatihan militer ini merupakan gabungan *tri-services* yang melibatkan berbagai elemen militer dari masing-masing negara. Pelatihan ini diadakan pertama kali di tahun 2019 yang melibatkan 500 Angkatan Laut dan pelaut dan diperkirakan 1.200 pelaut, tentara, dan pasukan udara dari India (ANI, 2022). Sedangkan pelatihan yang kedua diadakan pada tahun 2024.

Tiger Triumph diadakan sebagai upaya untuk membentuk koordinasi diplomatik antar negara dalam menangani bencana alam di Samudera Hindia. "*India is an indispensable partner and leader in advancing stability and security throughout South Asia and the greater Indian Ocean Region. I am encouraged by the team's work on increasing interoperability and exercising bilateral agreements to develop and validate a multinational command and control model for humanitarian assistance in this region,*" ujar Mayor Jenderal McPhillips, Direktur Perencanaan dan Kebijakan Strategis di Komando Indo-Pacific (ANI, 2022).

Sesuai pernyataan tersebut bahwa *Tiger Triumph* adalah latihan bersama bantuan kemanusiaan dan bantuan bencana (HADR) antara Amerika Serikat dan India, bukan latihan militer bilateral. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan interoperabilitas antara angkatan bersenjata kedua negara dalam menanggapi bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya. *Tiger Triumph* melibatkan skenario simulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan tanggap bencana, termasuk komando dan kontrol, komunikasi, logistik, dan bantuan medis. Ini memberikan kesempatan bagi angkatan bersenjata India dan Amerika Serikat untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan kemampuan mereka dalam operasi HADR. Latihan tersebut juga menekankan pentingnya kerja sama dan koordinasi yang erat antara kedua negara dalam mengatasi tantangan bersama dan meningkatkan stabilitas kawasan.

Diluar kerjasama *Tiger Triumph*, India dan Amerika Serikat memiliki kerja sama pertahanan yang sedang berlangsung dan melakukan beberapa latihan dan inisiatif militer, seperti Latihan Malabar, Yudh Abhyas, dan Vajra Prahar, untuk memperkuat ikatan pertahanan mereka dan mempromosikan interoperabilitas antara angkatan bersenjata mereka. Latihan ini mencakup berbagai bidang, termasuk keamanan maritim, kontraterorisme, kontrapemberontakan, dan pelatihan bersama, serta mencerminkan kemitraan pertahanan yang berkembang antara India dan Amerika Serikat (Singh & Herzinger, 2023).

Bongosagar (India – Bangladesh)

Pelatihan militer Bongosagar pertama kali digelar pada tahun 2019. Edisi kedua Bongosagar dilaksanakan pada tahun 2020 di bagian utara Teluk Benggala. Kapal dari kedua negara berpartisipasi dalam pelatihan di permukaan air, pengembangan awak kapal, dan operasi helikopter (Jha, 2020). Sedangkan untuk edisi ketiga, Bongosagar diadakan pada tahun 2024 di tempat yang sama. Pada edisi ketiga, Bongosagar ditujukan untuk membangun interoperabilitas tingkat tinggi dan latihan keterampilan bersama melalui spektrum pelatihan maritim yang lebih luas (Jha, 2022). Pelatihan pada edisi ketiga melibatkan pelatihan perang di permukaan laut, penembakan senjata, pengembangan awak kapal, dan koordinasi operasi udara menggunakan taktik (Jha, 2022).

Bongosagar mencerminkan komitmen bersama India dan Bangladesh untuk mempromosikan keamanan maritim, memperkuat hubungan bilateral, dan meningkatkan kerja sama di wilayah Teluk Benggala. Latihan ini memfasilitasi pertukaran pengetahuan, memupuk interoperabilitas, dan berkontribusi pada stabilitas dan keamanan secara keseluruhan di domain maritim. Kerjasama ini juga memperkuat persahabatan jangka panjang dan kemitraan strategis antara kedua negara. Secara spesifik, fitur utama dari Bongosagar diantaranya adalah:

1. Promosi kerja sama maritim antara India dan Bangladesh mengingat Bongosagar meliputi berbagai aktivitas angkatan laut seperti manuver armada, latihan komunikasi, patroli maritim, dan operasi boarding. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan operasional kedua angkatan laut dan memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja sama secara efektif di lingkungan maritim (GK Today, 2022).

2. Peningkatan Interoperabilitas angkatan laut India dan Bangladesh. Bongosagar memberikan kesempatan bagi kedua angkatan laut untuk memahami prosedur operasional, sistem komunikasi, dan taktik satu sama lain. Melalui kegiatan latihan dan pelatihan bersama, angkatan laut yang berpartisipasi meningkatkan kemampuan mereka untuk beroperasi bersama selama potensi misi bersama, bantuan kemanusiaan, operasi bantuan bencana, dan kontinjensi keamanan maritim lainnya (SSM Sharda, 2022).
3. Sarana pertukaran Informasi, Bongosagar memfasilitasi pembagian informasi dan intelijen antara angkatan laut India dan Bangladesh. Ini termasuk latihan yang mensimulasikan skenario yang melibatkan ancaman keamanan maritim, pembajakan, penyelundupan, dan aktivitas ilegal lainnya. Melalui operasi bersama dan berbagi informasi, angkatan laut bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat keamanan wilayah Teluk Benggala (PIB, 2022).
4. Seperti halnya diplomasi pertahanan lainnya, Bongosagar berfungsi sebagai langkah CBM antara India dan Bangladesh (PIB Delhi, 2022). Bongosagar menunjukkan komitmen kedua negara untuk bekerja sama dan mengatasi tantangan maritim bersama. Latihan bersama memupuk kepercayaan, pengertian, dan kerja sama antara angkatan laut India dan Bangladesh. Ini juga berkontribusi pada hubungan bilateral yang lebih luas dan interaksi orang-ke-orang antara kedua negara.
5. Terakhir, Bongosagar memfasilitasi bantuan Kemanusiaan dan Penanggulangan Bencana mengingat kerjasama ini mencakup komponen yang terkait dengan bantuan kemanusiaan dan operasi penanggulangan bencana. Ini berfokus pada peningkatan kemampuan kedua angkatan laut untuk menanggapi bencana alam dan memberikan upaya bantuan pada saat krisis. Latihan tersebut melibatkan koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan misi gabungan HADR, termasuk operasi pencarian dan penyelamatan, evakuasi medis, dan dukungan logistik (SSM Sharda, 2022).

Zair-al-Bahr (India – Qatar)

Zair-al-Bahr atau yang dapat diartikan sebagai “Auman Laut” merupakan bentuk kerjasama bilateral angkatan laut antara India dengan Qatar. Pelatihan ini merupakan pelatihan bilateral pertama India dengan Qatar yang dibentuk pada tahun 2019 (Diplomacy & Beyond, 2019). Sedangkan edisi kedua, digelar pada tahun 2021 di Teluk Persia (ANI, 2021)

Zair-al-Bahr pertama kali dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan angkatan lautnya dalam menangani isu pembajakan, terorisime, dan memastikan keamanan di Samudera Hindia (Diplomacy & Beyond, 2019). Pada edisi kedua pun, Zair-al-Bahr diperkuat dengan upaya membangun interoperabilitas dan hubungan yang kuat dengan angkatan laut Qatar demi memastikan perdamaian, stabilitas dan keamanan di Kawasan (ANI, 2021).

MALABAR 2020 – India, Amerika Serikat, Australia, dan Jepang

MALABAR di tahun 2020 adalah salah satu bukti yang menunjukkan kekhawatiran India terhadap pengaruh China. Pelatihan militer bersama yang dilakukan secara quadrilateral ini dilaksanakan pada saat dimana India harus berhadapan dengan China dan Pakistan di perbatasannya (Al Jazeera, 2020); (Griffiths, Gupta, & Picheta, 2020).

Melihat adanya urgensi di perbatasan darat, India perlu menunjukkan kapabilitas militernya dengan melakukan pelatihan bersama dengan negara-negara besar seperti A.S., Australia, dan Jepang meskipun ditengah pandemi COVID-19. MALABAR 2020 pun menjadi pertama kalinya setelah satu decade dimana keempat negara-negara QUAD – Jepang, India, Australia, dan A.S. – berpartisipasi dalam pelatihan ini.

Partisipan MALABAR 2020 mengadakan pelatihan bersama dengan maksud untuk meningkatkan keamanan dan pertahanan di ruang lingkup maritim. Mereka bersama mendukung kebebasan, keterbukaan, dan inklusivitas Indo-Pacific dan tetap berkomitmen dengan aturan internasional yang ada (Sinha, 2020).

Bisa dianggap bahwa selain memperkuat Interoperabilitas, Latihan Malabar membantu meningkatkan keamanan maritim di wilayah tersebut dengan melakukan operasi yang mensimulasikan berbagai ancaman keamanan, termasuk anti-pembajakan, kontra-terorisme, dan perang anti-kapal selam. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari Latihan Malabar dapat digunakan untuk mengatasi potensi tantangan di ranah maritim, berkontribusi pada lingkungan maritim yang lebih aman dan stabil.

Lebih lanjut, latihan Malabar memfasilitasi kerjasama pertahanan yang lebih besar antara India, Amerika Serikat, dan Jepang. Setelah latihan, negara-negara peserta terlibat dalam diskusi dan inisiatif untuk lebih memperkuat ikatan pertahanan mereka, seperti berbagi intelijen, patroli bersama, dan upaya peningkatan kapasitas. Hal ini dapat mengarah pada kemitraan strategis yang lebih erat dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan keamanan regional (Kaushik, 2021). Dengan demikian terjadi peningkatan hubungan diplomatik di antara negara-negara peserta. Latihan ini juga membuka peluang bagi perwira dan personel angkatan laut untuk berinteraksi, membangun hubungan pribadi, dan menumbuhkan rasa saling percaya dan pengertian. Latihan ini juga menunjukkan komitmen negara-negara yang terlibat terhadap stabilitas dan kerja sama regional, yang dapat berkontribusi pada keterlibatan diplomatik yang lebih luas dan interaksi antar individu (Dhyani, 2023).

Terakhir, latihan Malabar berkontribusi pada stabilitas regional dengan mempromosikan tatanan berbasis aturan, kebebasan navigasi, dan kepatuhan terhadap hukum maritim internasional. Dengan melakukan latihan bersama dan menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga perdamaian dan keamanan, negara-negara peserta mengirimkan pesan yang kuat kepada musuh potensial dan berkontribusi pada stabilitas di kawasan Indo-Pasifik (Laskar, 2020).

PASSEX – India, Rusia, Australia, Amerika Serikat

India menjalankan passage exercise (PASSEX) dengan berbagai negara diantaranya Rusia, Australia, dan Amerika di tahun 2020. PASSEX bertujuan untuk meningkatkan interoperabilitas, meningkatkan pemahaman satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan antar angkatan laut (Banerjea, 2020).

PASSEX India bersama dengan Rusia dilaksanakan pada bulan Desember dan melibatkan kapal penjelajah berpeluru *Russian Federation Navy* (RuFN), kapal anti-kapal selam Admiral Panteleyev, dan kapal tanker Pechenga (Banerjea, 2020). Tercatat bahwa Dalam latihan ini, dari pihak Angkatan Laut India mengirimkan: Kapal perusak kelas Rajput INS Rana, dan korvet rudal kelas Kora INS Kulish. Sedangkan pada bulan September di tahun yang sama, India mengadakan PASSEX dengan *Royal Australian Navy*. Pelatihan ini berjalan selama dua hari yang melibatkan interoperabilitas tingkat tinggi dan kunjungan ke beberapa titik kumpul Angkatan Laut India di laut (ANI, 2020). Terakhir, PASSEX India dengan A.S. yang diadakan di tahun 2021. India dan A.S. mengadakan latihan militer bersama di bagian timur Samudera Hindia. Pada pelatihan ini, untuk pertama kalinya India mengerahkan Pasukan Udaranya untuk berpartisipasi (Bhalla, 2021).

Menariknya, sama seperti MALABAR 2020, PASSEX dilaksanakan pada tahun dimana sengketa perbatasan India dan China sedang memanas. Di sisi lain pula, semua pelatihan PASSEX – baik dengan Rusia, Australia, maupun A.S. – dilaksanakan di bagian timur Samudera Hindia yang mana dekat dengan Laut China Selatan, sehingga terlihat bahwa sengketa perbatasan yang dihadapi India dan China memang mendorong India untuk meningkatkan diplomasi militernya dengan berbagai negara.

Dengan berpartisipasi dalam latihan PASSEX, India dapat memamerkan kemampuan, teknologi, dan profesionalisme angkatan lautnya kepada negara-negara mitra. Dengan mendemonstrasikan keahlian dan kesiapan operasionalnya meningkatkan posisi India sebagai mitra maritim yang andal dan memperkuat perannya sebagai kekuatan regional yang patut diperhitungkan. Partisipasi India juga dapat menghasilkan peluang untuk kerja sama pertahanan, transfer teknologi, dan proyek pengembangan bersama dengan negara partisipan lainnya.

Selain itu, melalui partisipasi dalam latihan PASSEX India menunjukkan bahwa mereka akan terus secara aktif terlibat dengan negara lain di kawasan. Dengan demikian India mampu membangun dan memperkuat kemitraan regional, berkontribusi pada jaringan negara-negara yang berpikiran sama yang berkomitmen untuk menjaga keamanan dan stabilitas maritim. Keterlibatan ini juga mendukung upaya India untuk mempromosikan kepentingan strategisnya dan berkontribusi pada perdamaian dan kemakmuran kawasan. Manfaat bisa saja menjadi awal dari pembangunan koalisi dalam membangun kebijakan pertahanan modern (Muniruzzaman, 2020).

IONS Maritime Exercise (IMEX) – 25 Negara Anggota dan Negara Observan IONS Lainnya

Forum perdana *Indian Ocean Naval Symposium* (IONS) mengadakan pelatihan maritim atau *Maritime Exercise 2024* (IMEX-22) di Goa dan di Lautan Arab dari tanggal 26-30 Maret 2024. IMEX-22 telah diikuti oleh 16 negara anggota IONS termasuk Iran (Singh M. , 2022). Dengan kata lain latihan maritim IONS melibatkan partisipasi angkatan laut dan badan keamanan maritim dari negara-negara pesisir Samudra Hindia. Negara-negara ini bersatu untuk meningkatkan kerja sama dan koordinasi dalam operasi keamanan maritim, bantuan kemanusiaan, bantuan bencana, dan kegiatan terkait lainnya sehingga memfasilitasi kepentingan yang dimiliki oleh India.

Angkatan Laut India mengatakan bahwa IMEX-22 ditujukan untuk membangun kapabilitas IONS agar dapat berkoordinasi antar negara-negara anggota secara efisien dan efektif dalam kemungkinan adanya bantuan kemanusiaan dan penanggulangan bencana (HADR), koordinasi dalam beroperasi, membangun kekuatan dan interoperabilitas di ruang lingkup yang kritis seperti operasi *Search and Rescue* (SAR), pendaratan helikopter, dukungan medis, keahlian menyelam, dan komunikasi yang lancar (Singh M. , 2022).

Dari keseluruhan upaya CBM yang dilakukan oleh India melalui rangkaian diplomasi atau kerjasama pertahanan tersebut, dapat dianggap bahwa memang India berperan krusial dalam membangun stabilitas wilayah Samudera Hindia. Keaktifan India mendorong penguatan kerjasama Regional mengingat pendekatan mereka baik Melalui keterlibatan bilateral maupun multilateral telah memupuk kolaborasi dan koordinasi di antara para pemangku kepentingan di sekitar wilayah Samudera Hindia. Kerja sama yang dilakukan India membantu membangun kepercayaan, mendorong dialog, dan mengatasi tantangan keamanan bersama sehingga sangat berkontribusi pada stabilitas keseluruhan di kawasan.

Diplomasi pertahanan India yang berfokus pada keamanan maritim di Samudera Hindia membantu upaya memerangi pembajakan, penyelundupan, penangkapan ikan ilegal, dan kejahatan maritim lainnya. Kondisi ini tercapai karena India terlibat dalam patroli bersama, latihan angkatan laut, dan inisiatif berbagi informasi untuk memperkuat arsitektur keamanan maritim di wilayah tersebut. Dengan meningkatkan kemampuan kolektif untuk mengatasi ancaman keamanan, diplomasi pertahanan India berkontribusi pada stabilitas di wilayah Samudera Hindia.

Berjalannya upaya CBM oleh India juga mendorong pembangunan kapasitas India secara signifikan. Pemberian pelatihan, bantuan pembangunan kapasitas, dan transfer teknologi ke negara-negara mitra di kawasan menjadi kunci dalam perkembangan kapasitas di wilayah tersebut. Bisa dikatakan bahwa India berhasil dalam membantu memperkuat kemampuan angkatan laut regional dan pasukan keamanan maritim. Dengan begitu kesiapan operasional dan keefektifan pasukan mereka menjadi teruji dan mampu membentuk lingkungan maritim yang lebih aman dan stabil, sekaligus mengurangi potensi sumber ketidakstabilan.

Peningkatan Stabilitas di Wilayah Samudera Hindia

Terlihat bahwa pada tahun 2021-2024 India membangun hubungan kerjasama dengan berbagai negara melalui diplomasi militernya untuk memperkuat pertahanan dan keamanan di Samudera Hindia. Pada periode tersebut, India masih membangun hubungannya dengan negara-negara secara luas seperti Qatar, Bangladesh, dan Indonesia. Akan tetapi pada tahun 2020, tepat pada saat negara-negara disibukan dengan penanganan pandemi COVID-19, China mulai

menunjukkan tindakan yang asertif di perbatasan Himalaya dimana pasukan China bersengketa dengan pasukan India dan membunuh 20 tentara India (BBC News 2020).

Sengketa perbatasan di darat mempengaruhi respon India untuk meningkatkan kerjasama militernya dengan negara-negara kuat seperti Australia, A.S. Jepang, dan bahkan Rusia. Kejadian tersebut mendorong India untuk meningkatkan diplomasi pertahanannya ke tingkat yang lebih serius dan bahkan hingga dapat mengajak negara-negara anggota IONS untuk mengadakan pelatihan militer angkatan laut bersama di tahun 2024.

Keberhasilan India untuk mengajak negara-negara anggota IONS untuk mengadakan pelatihan bersama merupakan salah satu bentuk realisasi dari kebijakan *Security and Growth for All in the Region* (SAGAR) yang dicanangkan oleh India pada tahun 2016 (Kanodia, 2020). Perdana Menteri Narendra Modi telah menunjukkan perhatiannya di Kawasan Samudera Hindia. Dia menyebut SAGAR sebagai “visi kami terhadap Samudera Hindia”. SAGAR ditujukan untuk menjaga kepentingan maritim daratan beserta dengan pulau-pulaunya (Gujjar, 2021).

SAGAR dibentuk demi memperkuat hubungan ekonomi dan keamanan dengan negara-negara yang berbagi wilayah di Samudera Hindia agar lebih inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai hukum internasional. Inisiatif inipun termasuk kolaborasi dengan pasukan angkatan laut India untuk berbagi informasi, membantu negara-negara pesisir dalam pengawasan di garis pantai, dan pengembangan infrastruktur seperti pelabuhan, dan pengembangan kapabilitas melalui kerjasama maritim di Samudera Hindia (Sharma, 2022).

SAGAR sendiri dapat dijadikan sebagai strategi untuk menahan pengaruh China di Samudera Hindia yang semakin meningkat. SAGAR dapat memberikan India peran kepemimpinan dan tanggung jawab dalam mendorong program pembangunan kapasitas dan kapabilitas di kawasan khususnya transparansi di Samudera Hindia (Gujjar, 2021). Kebijakan ini menjadi rasional mengingat India adalah aktor utama alami di Samudra Hindia karena letak geostrategisnya. India juga memiliki kemampuan untuk muncul sebagai kekuatan regional utama di Kawasan Samudera Hindia dan mempengaruhi lintasan masa depan stabilitas maritim di kawasan tersebut. Terlebih SAGAR berpotensi menciptakan pergerakan perdagangan bebas di kawasan dengan dukungan negara-negara pesisir lainnya yang pada akhirnya akan membantu negara-negara kecil untuk mengakses pasar yang lebih besar. Sehingga memberikan keuntungan dalam memberikan bantuan kemanusiaan ke wilayah tersebut dan mendorong keterlibatan aktif Angkatan Laut India dalam operasi penanggulangan bencana (Kanodia, 2020).

Sayangnya, kelemahan inisiatif SAGAR terletak pada kapasitas dan pengekskusiannya. India memiliki kapabilitas untuk menawarkan asset kepada negara-negara pesisir lainnya, akan tetapi memiliki keterbatasan kapasitas dalam pengekskusiannya. Hal ini pun diperburuk dengan kurangnya koordinasi internasional (Gujjar, 2021).

India berlomba dengan China dalam memperkuat pengaruhnya di Samudera Hindia karena China juga turut ikut serta menjalin hubungan dengan negara-negara di kawasan tersebut. Belum lagi, India masih harus menangani isu perbatasan di darat yang mana jika dilihat tingkat ketegangan konfliknya lebih tinggi dibanding permasalahannya di laut. Pengalokasian dana dan fokus India pun terpaksa harus terbagi sehingga India tidak dapat mengerahkan seluruh perhatiannya terhadap Samudera Hindia.

Angkatan laut India adalah yang terbesar ke-5 di dunia. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan, namun juga kesulitan bagi India dalam mempertahankan armada yang memadai. Pengadaan India pun masih sangat bergantung kepada impor sehingga industri pembangunan kapal, fasilitas dermaga, keterhubungan dan besaran armada yang dimiliki India menunjukkan kesulitan India dalam melaksanakan strategi maritimnya (Gujjar, 2021).

Meskipun begitu, jika kembali melihat proses diplomasi militer India yang dilaksanakan dari sejak tahun 2021-2024, India pada akhirnya dapat mencanangkan pelatihan bersama dengan negara-negara anggota IONS demi menjaga keamanan dan pertahanan di Samudera Hinda serta meningkatkan pengaruhnya di kawasan.

Hal tersebut pun bukan akhir dari perjalanan India. India masih perlu untuk mempertahankan kerjasama tersebut dan meningkatkannya. IMEX-22 belum bisa diikuti oleh semua negara anggota. Hanya 16 dari 22 negara anggota yang ikut serta didalamnya. India perlu meyakinkan negara anggota IONS untuk ikut serta membentuk keamanan di Samudera Hindia.

Sudah saatnya India lebih fokus kepada kerjasama yang bersifat inklusif. Melihat fokus A.S. yang tidak stabil – dimana pada kepemimpinan Biden fokus A.S. terhadap Samudera Hindia semakin menurun, India perlu lebih fokus untuk merangkul negara-negara anggota IONS dan IORA untuk bekerjasama agar tidak bergantung kepada negara eksternal dalam menghadapi konflik-konflik di kawasan.

Tantangan India adalah perlombaan pengaruhnya dengan China. Samudera Hindia adalah lautan yang luas dan akan sulit untuk dapat merangkul setiap negara-negara anggota untuk mendukung program India. Hal ini pun menjadikan proses India dalam merangkul negara-negara anggota menjadi lambat, selagi China juga ikut serta memperkuat pengaruhnya di Samudera Hindia. India perlu mempercepat aktualisasi kebijakan SAGAR agar tidak tertinggal dari China.

KESIMPULAN

Samudera Hindia merupakan kawasan yang penting bagi India. Sebgaiian besar perdagangan negara India sangat bergantung kepada jalur laut tersebut. Keamanan maritim di Kawasan Samudera Hindia sudah menjadi agenda yang perlu diperhatikan oleh India. Pada periode 2021-2024, India telah menjalin diplomasi pertahanan dengan berbagai negara baik yang berada di kawasan Samudera Hindia seperti Indonesia maupun dari luar kawasan seperti Rusia, dan Bangladesh. Sedikit demi sedikit, India membangun kepercayaan dengan negara-negara lain untuk menjaga pertahanan dan keamanan di Samudera Hindia. Hal tersebut pun ditunjukkan dengan terwujudkannya IMEX-22 yang mana untuk pertama kalinya negara-negara anggota IONS seutju untuk mengadakan pelatihan militer angkatan laut bersama – meskipun hanya 16 dari 22 negara anggota yang berpartisipasi.

Perlahan tapi pasti, India sudah dapat merangkul negara-negara di Samudera Hindia untuk bekerjasama dalam meningkatkan keamanan di kawasan. Hal yang perlu diwaspadai oleh India adalah pengaruh China yang kian menguat. China berpotensi untuk membangun pangkalan angkatan laut di Samudera Hindia melihat tindakannya di Sri Lanka dan Pakistan. Bukan hal yang tidak mungkin China ikut membangun hubungan dengan negara-negara di Samudera Hindia tanpa melibatkan India. Pada kasus ini, India perlu mempertimbangkan untuk memperkuat fokusnya dalam merangkul negara-negara yang terlibat di Samudera Hindia serta mempercepat program-program kerjasamanya agar tidak tertinggal oleh China. IMEX-22 merupakan langkah awal yang bagus dan India perlu menunjukkan kapabilitasnya sebagai aktor utama di Samudera Hindia agar India bisa mendapatkan dukungan lebih jika konflik-konflik di Samudera Hindia bermunculan dan semakin memanas. Kebijakan SAGAR akan sangat membantu India dalam mendapatkan peran kepemimpinan India di kawasan. Permasalahannya adalah pengekseskusan kebijakan tersebut yang perlu bisa meyakinkan negara-negara di Samudera Hindia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Lee, J.-g. (2013). *India - South Korea Strategic Partnership*. New Delhi: Institute of Peace and Conflict Studies.
- Michel, D., & Sticklor, R. (2012). *Indian Ocean Rising: Maritime and Security Policy Challenges*. Washington, DC: Stimson.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniruzzaman, A. N. (2020). Defence Diplomacy: a Powerful Tool of Statecraft. *CLAWS Journal*.

- Powell, R. (1994). Anarchy in International Relations Theory: The Neorealist-Neoliberal Debate Neorealism and its Critics. by Robert O. Keohane; Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate. by David A. Baldwin Review. *International Organization*, 48(2)
- Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. Reading, Mass: Addison-Wesley.
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1998). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Internet

- Al Jazeera. (2020, November 13). *India, Pakistan report deadly violence along Kashmir border*. Retrieved from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2020/11/13/pakistan-summons-top-indian-diplomat-over-kashmir-violence>
- ANI. (2020, September 25). *India, Australia two-day naval exercise in Indian Ocean concludes* . Retrieved from aninews.in: <https://www.aninews.in/news/national/general-news/india-australia-two-day-naval-exercise-in-indian-ocean-concludes20200925093854/>
- ANI. (2021, Agustus 16). *India, Qatar conducts joint naval exercise 'Zair-Al-Bahr'*. Retrieved from aninews.in: <https://www.aninews.in/news/world/asia/india-qatar-conducts-joint-naval-exercise-zair-al-bahr20210816190656/>
- ANI. (2024, May 22). *4th edition of India-Bangladesh Navy Bilateral exercise commences in Northern Bay of Bengal*. Retrieved from aninews.in: <https://www.aninews.in/news/national/general-news/4th-edition-of-india-bangladesh-navy-bilateral-exercise-commences-in-northern-bay-of-bengal20240522184324/>
- ANI. (2024, Oktober 20). *Indian, US militaries conduct "Tiger Triumph" humanitarian assistance exercise*. Retrieved from aninews.in: <https://www.aninews.in/news/world/others/indian-us-militaries-conduct-tiger-triumph-humanitarian-assistance-exercise20241020245830/>
- Banerjea, A. (2020, Desember 4). *Indian, Russian Navies conduct Passage Exercise in Eastern Indian Ocean Region*. Retrieved from livemint.com: <https://www.livemint.com/news/india/indian-russian-navies-conduct-passage-exercise-in-eastern-indian-ocean-region-see-pics-11607092403823.html>
- Baruah, D. M. (2021, Maret 23). *What Is Happening in the Indian Ocean?* Retrieved from Carnegie Endowment: <https://carnegieendowment.org/2021/03/03/what-is-happening-in-indian-ocean-pub-83948#:~:text=It%20is%20a%20vital%20trading,as%20Europe%20and%20the%20Americas.https://carnegieendowment.org/2024/05/12/maritime-competition-in-indian-ocean-pub-87093>.
- Baruah, D. M. (2024, May 12). *Maritime Competition in the Indian Ocean*. Retrieved from Carnegie Endowment: <https://carnegieendowment.org/2024/05/12/maritime-competition-in-indian-ocean-pub-87093>
- BBC News. (2020, Juni 16). *India-China clash: 20 Indian troops killed in Ladakh fighting*. Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/news/world-asia-53061476>
- Bhalla, A. (2021, Maret 29). *India, US Kick Off Two-day Naval Exercise in Eastern Indian Ocean Region*. Retrieved from indiatoday.in: <https://www.indiatoday.in/india/story/india-us-naval-exercise-eastern-indian-ocean-region-1784682-2021-03-28>
- Bhalla, A. (2021, September 20). *Indian, Indonesian navies take part in maritime exercise*. Retrieved from indiatoday.in: <https://www.indiatoday.in/india/story/indian-indonesian-navies-bilateral-maritime-exercise-1854965-2021-09-20>
- Brewster, D. (2024, January 10). *Indian Ocean step-up*. Retrieved from lowyinstitute.org: <https://www.lowyinstitute.org/the-interpretor/indian-ocean-step>
- Britannica, T. E. (2023, Februari 15). *Diego Garcia*. Retrieved from britannica.com: <https://www.britannica.com/place/Diego-Garcia-island-Indian-Ocean>
- Choudhary, L. R. (2024). India's Defence Diplomacy Towards Central Asia. *Indian Journal of Asian Affairs*, 35(1), 79-93.

- Civildaily. (2023). *[Sansad TV] India's World – Strategic Importance of Indian Ocean Region (IOR)*. Retrieved from Civildaily.com: <https://www.civildaily.com/sansad-tv-indias-world-strategic-importance-of-indian-ocean-region-ior/#:~:text=Geo%2DStrategic%20Importance%20of%20IOR%20to%20India&text=Dependence%20on%20seas%3A%20Today%2C%20almost,routed%20via%20the%20Indian%20Ocean>
- Cooper, Z. (2018, April 2). *Security Implications of China's Military Presence in the Indian Ocean*. Retrieved from csis.org: <https://www.csis.org/analysis/security-implications-chinas-military-presence-indian-ocean>
- CSIS. (2021, Desember 09). *India's Conceptualization of Maritime Security*. Retrieved from csis.org: https://www.csis.org/analysis/indias-conceptualization-maritime-security#_ftn6
- Dai, X., Snidal, D., & Sampson, M. (2021). International Cooperation Theory and International Institutions. *International Studies*.
- Das, C. (2019). India's Maritime Diplomacy in South West Indian Ocean: Evaluating strategic partnerships. *Journal of Strategic Security*, 12(2), 42-59.
- Davis, A. E., & Balls, J. N. (2024). *The Indian Ocean Region in the 21st Century: geopolitical, economic, and environmental ties*. Sidney: Australia India Institute.
- Diplomacy & Beyond. (2019, November 20). *India-Qatar to engage in first bilateral naval exercise*. Retrieved from diplomacybeyond.com: <https://diplomacybeyond.com/india-qatar-to-engage-in-first-bilateral-naval-exercise/>
- Fraenkel, J. K., & Wallen, N. E. (2003). *How to design and evaluate research in education*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Geographical.co.uk. (2024, September 22). *India's ocean rivalry with China*. Retrieved from Geographical.co.uk: <https://geographical.co.uk/geopolitics/indias-ocean-rivalry-with-china>
- Ghosh, P. K. (2011, April 5). *Indian Ocean dynamics: An Indian perspective*. Retrieved from East Asia Forum: <https://www.eastasiaforum.org/2011/04/05/indian-ocean-dynamics-an-indian-perspective/>
- Ghosh, P. K. (2011, April 5). *Indian Ocean dynamics: An Indian perspective*. Retrieved from eastasiaforum.org: <https://www.eastasiaforum.org/2011/04/05/indian-ocean-dynamics-an-indian-perspective/>
- Goldrick, J., & Shrikhande, S. Y. (2021, Maret 10). *Sea denial is not enough: An Australian and Indian Perspective*. Retrieved from lowyinstitute.org: <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/sea-denial-not-enough-australian-indian-perspective>
- Griffiths, J., Gupta, S., & Picheta, B. W. (2020, Juni 17). *Twenty Indian soldiers dead after clash with China along disputed border*. Retrieved from cnn.com: <https://edition.cnn.com/2020/06/16/asia/china-india-border-clash-intl-hnk/index.html>
- Gujjar, A. S. (2021, Agustus 31). *Sagar Policy: Analyzing India's Vision for Maritime Diplomacy*. Retrieved from claws.in: <https://www.claws.in/sagar-policy-analyzing-indias-vision-for-maritime-diplomacy/>
- Gurjar, S. (2021, October 22). *Britain Stages a Comeback in the Indian Ocean*. Retrieved from Geopolitical Monitor: <https://www.geopoliticalmonitor.com/britain-stages-a-comeback-in-the-indian-ocean/>
- Holsti, K. (1992). *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. (W. Juanda, Trans.) Bandung: Binacipta.
- Ians. (2023, Maret 28). *China could project military power from Pakistan's Gwadar port*. Retrieved from economicetimes.com: <https://m.economicetimes.com/news/defence/china-could-project-military-power-from-pakistans-gwadar-port/articleshow/99055468.cms>
- IDR News Network. (2021, October 17). *Exercise INDRA: Indo-Russia Joint Exercise - First Ever International Tri Service Exercise*. Retrieved from Indiadefensereview.com:

- <http://www.indiandefencereview.com/news/exercise-indra-indo-russia-joint-exercise-first-ever-international-tri-service-exercise/>
- India' Ministry of External Affairs. (2019, Oktober 11). *India, B'desh hold 2nd CORPAT in Bay of Bengal*. Retrieved from indbiz.gov.in: <https://indbiz.gov.in/india-bdesh-hold-2nd-corpat-in-bay-of-bengal/>
- India MoD. (2024, May 22). *Navies of Bangladesh and India to Undertake Coordinated Patrol*. Retrieved from Pib.gov.in: <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=1827458>
- Jaishankar, D. (2016, September 12). *Indian Ocean region: A pivot for India's growth*. Retrieved from Brookings.edu: <https://www.brookings.edu/opinions/indian-ocean-region-a-pivot-for-indias-growth/>
- Jha, R. (2020, Oktober 3). *India and Bangladesh hold joint Naval exercise 'Bongosagar'*. Retrieved from ddnews.gov.in: <https://ddnews.gov.in/national/india-and-bangladesh-hold-joint-naval-exercise-%E2%80%98bongosagar%E2%80%99>
- Jha, R. (2024, Mei 25). *Third edition of India-Bangladesh Navy exercise begins at Mongla port*. Retrieved from newsonair.com: <https://newsonair.com/2024/05/25/third-edition-of-india-bangladesh-navy-exercise-begins-at-mongla-port/>
- Kanodia, H. (2020, Desember 25). *India's SAGAR Policy in the Indian Ocean Region*. Retrieved from diplomatist.com: <https://diplomatist.com/2020/12/25/indias-sagar-policy-in-the-indian-ocean-region/>
- Kapoor, V. (2021). Exercise Indra-2021 Concludes. *SP's Land Forces, Vol. 14, No. 5, 10*. Retrieved from spslandforces.com: <https://www.spslandforces.com/story/?id=476&h=Exercise-Indra-2021-Concludes#:~:text=Exercise%20Indra%202021%2C%20the%20first,convoy%20from%20a%20terrorist%20attack.>
- Keohane, R. O. (1986). *Theory of World Politics: Structural Realism and Beyond*. In R. O. Keohane, *Neorealism and Its Critics*. New York: Columbia University Press.
- Kesavan, K. (2020, Februari 14). *India's 'Act East' Policy and Regional Cooperation*. Retrieved from orfonline.org: <https://www.orfonline.org/expert-speak/indias-act-east-policy-and-regional-cooperation-61375/>
- LIPI. (2018, Maret 27). *Riset Samudera Hindia Penting untuk Ungkap Potensi Kelautan Dunia*. Retrieved from LIPI.go.id: <http://lipi.go.id/berita/single/Riset-Samudera-Hindia-Penting-untuk-Ungkap-Potensi-Kelautan-Dunia/20145>
- Maulana, H. (2023, Mei 15). *Latihan Bersama, Kapal Perang India INS Kavaratti P31 Tiba di Batu Ampar*. Retrieved from Kompas.com: <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/15/060000686/latihan-bersama-kapal-perang-india-ins-kavaratti-p31-tiba-di-batu-ampar>
- Misra, U. (2024, September 4). *India overtakes the UK as world's fifth-largest economy: 5 charts to put this in perspective*. Retrieved from indianexpress.com: <https://indianexpress.com/article/explained/explained-economics/india-economy-united-kingdom-population-gdp-poverty-development-healthcare-8128417/>
- Nagao, S. (2012, April). *Review of "Defining U.S. Indian Ocean Strategy"*. Retrieved from spf.org: https://www.spf.org/oceans/analysis_en/c1204-1.html
- Nainar, A. (2023, February 17). *India's Defence-diplomacy Bet*. Retrieved from lowyinstitute.org: <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/india-s-defence-diplomacy-bet>
- Nair, S. A. (2020, December 12). *A US Numbered Fleet in the Indian Ocean and New Delhi's Interests in the Region*. Retrieved from Modern Diplomacy: <https://moderndiplomacy.eu/2020/12/12/a-us-numbered-fleet-in-the-indian-ocean-and-new-delhis-interests-in-the-region/>

- Naval Technology. (2021, September 21). *Indian and Indonesian navies conduct Exercise Samudra Shakti*. Retrieved from Navaltechnology.com: <https://www.naval-technology.com/news/india-indonesia-conduct-samudra-shakti-exercise/>
- Nawaz, a. (2024, Februari 14). *The Strategic Importance of the Indian Ocean to China and India*. Retrieved from Paradigm Shift: <https://www.paradigmshift.com.pk/strategic-importance-of-indian-ocean/>
- Neuman, S. (2018, Mei 31). *In Military Name Change, U.S. Pacific Command Becomes U.S. Indo-Pacific Command*. Retrieved from npr.org: <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2018/05/31/615722120/in-military-name-change-u-s-pacific-command-becomes-u-s-indo-pacific-command>
- Nino, P. G., Dharmiasih, D. W., & Resen, P. T. (2018). *Diplomasi Pertahanan dan Militer Pemerintah Australia dengan Pemerintah Myanmar di Tengah Terjadinya Pelanggaran Hak Asasi Manusia Terhadap Etnis Rohingya Tahun 2018*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Noferius, A. L., & Isnarti, R. (2020). India's Maritime Diplomacy in the Southeast Asia. *Jurnal Dauliyah*, 5(2), 185-219.
- Odhiambo, P. (2020). China's Geostrategic Interests in the Indian Ocean Region: Implications for Kenya. *The African Review*, 1-15.
- Okora, M., Mansyur, A., & Ritonga, W. (2018). A Study on International Cooperation Information. *ACEIVE*, 1-11.
- Peri, D. (2024, Juni 06). *Project to track small fishing vessels pending since 26/11*. Retrieved from thehindu.com: <https://www.thehindu.com/news/national/as-quad-looks-to-track-illegal-fishing-domestic-measures-await-fruiton/article65497110.ece>
- 44.
- Pradana, M. E. (2024, Juni 22). *Neorealisme: Sebuah Pengantar Singkat*. Retrieved from IR Corner: <https://www.ircorner.com/neorealisme-sebuah-pengantar-singkat/>
- Press Trust of India. (2021, Maret 22). *India has world's fourth strongest armed forces: Military Direct's study*. Retrieved from business-standard.com: https://www.business-standard.com/article/current-affairs/india-has-world-s-fourth-strongest-armed-forces-military-direct-s-study-121032100161_1.html
- Rajagopalan, R. P. (2024, September 12). *India and Japan Hold 2+2 Ministerial Dialogue*. Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2024/09/india-and-japan-hold-22-ministerial-dialogue/>
- Robby, H. M. (2020). India-Indonesia dan Masa Depan Samudera Hindia. *Jurnal Majelis*, 6, 21-40.
- Saha, R. (2023, Februari 3). *Prioritizing the Indian Ocean in US Indo-Pacific Strategy*. Retrieved from stimson.org: <https://www.stimson.org/2023/prioritizing-the-indian-ocean-in-us-indo-pacific-strategy/>
- Sáng, H. T. (2024, April 1). *The Growing Importance of Vietnam to India's South China Sea Policy*. Retrieved from Air University: <https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/2980923/the-growing-importance-of-vietnam-to-indias-south-china-sea-policy/>
- Sari, M. I., Hutabarat, L. F., & Octavian, A. (2018). Indonesia-India Defense Diplomacy in the Indian Ocean. *Jurnal Pertahanan Vol.4, No. 2*, 77-88.
- Sharma, R. (2024, Februari 26). *India's Maritime Diplomacy (SAGAR Policy as the focal point)*. Retrieved from rieras.gr: <https://www.rieras.gr/images/asia/maritimesec2.pdf>
- Singh, J. (2021). Military Diplomacy: An Appraisal in the Indian Context. *CLAWS Journal*, 15(2), 108-124.
- Singh, M. (2024, Maret 31). *Maiden edition of Indian Ocean Naval Symposium Maritime Exercise held*. Retrieved from [newindianexpress.com](https://www.newindianexpress.com):

- <https://www.newindianexpress.com/nation/2024/mar/31/maiden-edition-of-indian-ocean-naval-symposium-maritime-exercise-held-2436075.html>
- Sinha, D. (2020, November 3). *Malabar Exercise 2020: India joins the US, Japan, Australia for Quad's naval war game; Check details*. Retrieved from [financialexpress.com: https://www.financialexpress.com/business/defence-malabar-exercise-2020-india-joins-the-us-japan-australia-for-quads-naval-war-game-check-details-2120055/](https://www.financialexpress.com/business/defence-malabar-exercise-2020-india-joins-the-us-japan-australia-for-quads-naval-war-game-check-details-2120055/)
- Som, V. (2024, Agustus 18). *Exclusive Satellite Pics: China's New 'Mission Indian Ocean' Targets India*. Retrieved from [ndtv.com: https://www.ndtv.com/world-news/chinas-indian-ocean-base-in-djibouti-fully-operational-warship-docked-in-satellite-pics-3264696](https://www.ndtv.com/world-news/chinas-indian-ocean-base-in-djibouti-fully-operational-warship-docked-in-satellite-pics-3264696)
- Ssbcrackexams. (2020, October 2). *Bongosagar And IN – BN (CORPAT) Bilateral Exercise Between Indian Navy And Bangladesh Navy*. Retrieved from [Ssbcrackexams.com: https://ssbcrackexams.com/bongosagar-and-in-bn-corpat-bilateral-exercise-between-indian-navy-and-bangladesh-navy/](https://ssbcrackexams.com/bongosagar-and-in-bn-corpat-bilateral-exercise-between-indian-navy-and-bangladesh-navy/)
- Tni.mil.id. (2019, November 6). *TNI AL dan Indian Navy Gelar Latma Samudera Shakti 2019*. Retrieved from [Tni.mil.id: https://tni.mil.id/view-163604-tni-al-dan-indian-navy-gelar-latma-samudera-shakti-2019.html](https://tni.mil.id/view-163604-tni-al-dan-indian-navy-gelar-latma-samudera-shakti-2019.html)
- Unacademy. (2023). *Indra Army Exercise Between Russia and India*. Retrieved from [Unacademy.com: https://unacademy.com/content/upsc/study-material/army-exercise/indra-army-exercise-between-russia-and-india/#:~:text=The%20military%20exercise%20INDRA%20is,event%20for%20both%20the%20Countries.](https://unacademy.com/content/upsc/study-material/army-exercise/indra-army-exercise-between-russia-and-india/#:~:text=The%20military%20exercise%20INDRA%20is,event%20for%20both%20the%20Countries.)
- Wasitova, L. S., Indrajit, R. E., Marsetio, Hadi, S., & Kardi, K. (2021). *Kajian Strategis Posisi Indonesia di Kawasan Samudera Hindia Dalam Konteks Konferensi Asia Afrika dan IORA*. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2), 1-18.